

# Kemiskinan dan Ketimpangan Papua Barat

## Kemiskinan di Papua Barat pada Maret 2019 Turun

Secara umum, pada Maret 2019 persentase penduduk miskin di Provinsi Papua Barat turun dibandingkan periode September 2018. Hal ini disampaikan oleh Kepala BPS Provinsi Papua Barat, Endang Retno Sri Subiyandani pada saat rilis data kemiskinan dan ketimpangan Papua Barat, 15 Juli 2019 di kantornya, Jl Trikora Sowi IV No. 99 Manokwari.

Retno menjelaskan antara periode September 2018 hingga Maret 2019, terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Papua Barat sebesar 0,49 persen poin, yaitu dari 22,66 persen menjadi 22,01 persen. Sejalan dengan hal itu, jumlah penduduk miskin juga turun dari 213,67 ribu jiwa pada September 2018 menjadi 211,50 ribu jiwa pada Maret 2019. Dengan kata lain terjadi penurunan jumlah penduduk miskin di Papua Barat sebanyak 2,17 ribu orang pada periode tersebut.

Selanjutnya Retno juga menambahkan bahwa penurunan kemiskinan hanya terjadi di daerah perdesaan, dimana persentase kemiskinan turun sebesar 0,1 persen poin, dari 34,29 persen pada September 2018 menjadi 34,19 persen pada Maret 2019. Sebaliknya, di daerah perkotaan, kemiskinan justru naik sebesar

0,06 persen poin, yaitu dari 5,57 persen menjadi 5,63 persen. Sementara itu, Garis Kemiskinan (GK) pada periode Maret 2019 tercatat sebesar 573.313 per kapita per bulan. Dibandingkan dengan GK periode September 2018 yang sebesar 560.976 per kapita per bulan, terjadi kenaikan GK sebesar 2,20 persen.

Lebih lanjut, Retno mengatakan bahwa peranan komoditas makanan terhadap GK jauh lebih besar dibanding peranan komoditas bukan makanan. Pada Maret 2019, *share* komoditas makanan terhadap GK mencapai 77,06 persen. Sementara itu, komoditi non makanan menyumbang GK sebesar 22,94 persen. Dari 52 komoditas makanan pembangun GK, beras masih menjadi komoditas paling penting bagi penduduk miskin. Pada Maret 2019 tercatat bahwa sumbangan komoditas beras terhadap GK mencapai 18,97 persen untuk daerah perkotaan dan 16,48 persen untuk daerah perdesaan.

Dari sisi indeks kedalaman (P1) dan indeks keparahan kemiskinan (P2), tercatat bahwa pada Maret 2019 terjadi penurunan pada kedua dimensi tersebut. Indeks kedalaman kemiskinan (P1) turun

sebesar 0,901 poin; dari 6,499 pada September 2018 menjadi 5,598 pada Maret 2019. Sementara itu, indeks keparahan kemiskinan (P2) juga mengalami penurunan, dari 2,382 menjadi 1,969 pada periode tersebut.

Terakhir, Retno menjelaskan bahwa tingkat ketimpangan yang diukur dari nilai *Gini Ratio* menunjukkan sedikit perbaikan. Pada Maret 2019 terjadi penurunan *Gini index* sebesar 0,005 poin menjadi 0,386 dibanding periode September 2018 (0,391). Sementara itu, dilihat dari distribusi pengeluaran menurut Bank Dunia, secara umum tingkat ketimpangan di Papua Barat termasuk dalam kategori sedang.

Beberapa faktor terkait dengan penurunan kemiskinan di Papua Barat pada periode September 2018—Maret 2019 diantaranya adalah adanya perbaikan tingkat kesejahteraan petani yang ditunjukkan dengan peningkatan NTP, adanya peningkatan rata-rata pengeluaran per kapita penduduk pada kelompok Desil 1, tingkat inflasi umum yang cukup rendah, serta adanya penurunan tingkat pengangguran terbuka.

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Papua Barat  
Maret 2009 – Maret 2019 |

